

Pengaruh *Leverage*, *Intellectual capital*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2024

Dea Arilya Amanda¹, Ruri Octrari Dinata²

^{1,2}Universitas Telkom

dearilya@student.telkomuniversity.ac.id, ruryoctari@telkomuniversity.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 25 Juni 2026

Accepted: 7 Juli 2026

Published: 1 Oktober 2026

ABSTRACT

The integrity of financial statements is an essential component of financial reporting, as it confirms the accuracy of the data on which creditors, investors, regulatory authorities, and other stakeholders rely when making financial decisions. Since mining companies face high business risks, complex operational processes, fluctuating commodity prices, and stringent requirements for transparency and oversight, this issue is especially relevant to mining sector. Objective of this study is to examine the extent to which integrity of financial statements of companies listed on Bursa Efek Indonesia from 2020 to 2024 is influenced by debt, intellectual capital, executive involvement, and institutional investor participation. This research utilizes a quantitative approach that includes hypothesis testing and descriptive analysis. A purposive sampling method was used to select the sample, resulting in the inclusion of 22 companies with a total of 79 observations. Secondary data extracted from annual reports and financial statements were used. EViews 12 software was used to perform the panel data regression. Signs of heteroscedasticity were corrected based on the results of the model selection, using the White-Period approach and the Common-Effects Model. Results show that all independent variables simultaneously influence dependent variable. The debt-to-equity ratio has no influence on dependent variable, while management's share of equity, institutional investors' share of equity, and intellectual capital each have a partially positive influence. These results suggest that ownership structure and resource management play a decisive role in improving the accuracy, reliability, and transparency of companies' financial data.

Keywords: *Leverage, Intellectual capital, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Financial Statement Integrity*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan yang meliputi komoditas gas alam, minyak bumi, dan batu bara sangat penting bagi perekonomian nasional, dan sektor ini sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di seluruh dunia. Semua ketidakpastian dan risiko yang melekat pada industri ini, terutama karena perubahan kebijakan ekspor, dinamika geopolitik internasional, dan harga komoditas global. Dalam situasi seperti ini, sebagai tanggapan terhadap tekanan dari luar, bisnis mungkin harus menerapkan manajemen laba untuk mempertahankan kepercayaan dan kestabilan keuangan. Pada situasi seperti ini, manajemen sering membuat laporan yang menguntungkan, terutama saat perusahaan di bawah tekanan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya perusahaan (Akmalia, 2022). Pemimpin cenderung memberikan perkiraan yang lebih optimistis dan menghindari tindakan konservatisme, yang pada akhirnya dapat merusak kredibilitas informasi keuangan (Choi

et al., 2021). Periode 2020-2024, berada di bawah tekanan pandemi COVID-19, ketidakpastian global, dan proses pemulihan ekonomi yang kompleks, penting untuk menjaga integritas laporan keuangan (Muhyddin, 2020). Kondisi tersebut menimbulkan risiko bagi perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan stabilitas keuangan, sehingga berpotensi mendorong praktik manajemen laba yang menyebabkan tidak berintegritas. Laporan keuangan yang berintegritas terdapat prinsip *faithful representation* karena menyajikan informasi secara jujur dan mencerminkan realitas perusahaan (Suzan & Beliacintiana, 2024).

Fenomena integritas laporan keuangan dalam sektor pertambangan diperkuat oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2024) yang membuktikan sektor pertambangan merupakan sektor dengan kerugian tertinggi dengan nilai kerugian mencapai \$500.000. Kerugian besar yang ditimbulkan oleh kasus korupsi ini menunjukkan kurangnya pengawasan dan transparansi yang ada dalam tata kelola perusahaan pertambangan. Praktik korupsi dan ketidakjujuran laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan manajemen laba, terpengaruh oleh kondisi ini. Audit sangat penting dalam situasi ini karena memberikan penilaian independen tentang keakuratan penyajian laporan keuangan. Audit dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis transparan dengan melihat transaksi, dokumen keuangan, dan pengendalian internal agar orang percaya bahwa laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan (Grissa & Abaoub, 2024).

Berdasarkan fenomena, untuk membuat laporan keuangan berintegritas memerlukan kehati-hatian agar informasi yang disampaikan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Prinsip konservatisme relevan karena saat dalam tekanan, perusahaan memiliki dorongan memperlihatkan kinerja keuangan lebih baik. Sebab itu, penelitian ini menggunakan indikator perhitungan *conservative accrual* (CON_ACC) oleh Givoly and Hayn (2000) untuk menilai tingkat kehati-hatian melalui data internal, seperti laba, depresiasi, amortisasi, dan arus kas operasi. Indikator ini dipilih karena menggambarkan proses akuntansi didasarkan pada komponen yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Relevan dengan kegiatan usaha dalam sektor pertambangan kompleks karena kebutuhan aset tetap yang besar serta risiko bisnis akibat perubahan harga komoditas dan kondisi ekonomi global.

Penelitian ini memilih *leverage*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai variabel independen karena berkaitan dengan risiko keuangan, kualitas sumber daya perusahaan dan mekanisme pengawasan dalam proses pelaporan keuangan. *Leverage* menunjukkan hubungan antara aset dan kewajiban (Emayanti & Muliati, 2020). Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung meningkatkan tekanan pemenuhan beban keuangan. Utang meningkatkan risiko manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan, karena beban keuangan dapat membuat manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya akurat.

Penelitian terdahulu menunjukkan *leverage* memberi pengaruh bagi integritas laporan keuangan, (Palebangan & Majidah, 2021), (Aditya & Srimindarti, 2022), dan sejumlah temuan sebelumnya membuktikan hasil berbeda dimana *leverage* tidak memberi pengaruh bagi integritas laporan keuangan, (Diaty & Hastuti, 2024), (Wardhani & Samrotun, 2020), (Purba & Fuadi, 2023), (Febrilyantri, 2020), dan (Andini *et al.*, 2024).

Intellectual capital merupakan tak berwujud perusahaan berbasis ilmu pengetahuan yang dapat mendukung kekayaan inovasi perusahaan (Palebangan & Majidah, 2021). Selain itu untuk mengembangkan kinerja perusahaan dengan kejujuran, menyampaikan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga tidak menyebabkan kekeliruan dalam pemahaman pengguna (Herlambang & Nurbaiti, 2023). *Intellectual capital* menaikkan kinerja bisnis dengan menunjukkan kejujuran dan transparansi dalam penyajian informasi, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara akurat tanpa menyesatkan pembaca.

Penelitian terdahulu menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (Palebangan & Majidah, 2021), (Purba & Fuadi, 2023), (Herlambang & Nurbaiti, 2023), dan (Maisyaroh *et al.*, 2025), namun demikian penelitian terdahulu menunjukkan tidak memiliki pengaruh, (Safira & Susanti, 2025).

Variabel lainnya, kepemilikan manajerial merupakan proposi manajemen dalam memiliki akses langsung ke pengambilan keputusan perusahaan. Semakin banyak tanggung jawab manajemen untuk mengawasi kegiatan bisnis, semakin kuat insentif mereka untuk membuat

laporan keuangan yang baik. Karena setiap keputusan berdampak langsung pada kinerja bisnis. Febriyanti & Wahidahwati (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial membuat laporan keuangan berintegritas dengan mencegah manajemen laba. Arista *et al.* (2021) menemukan hasil serupa, menunjukkan bahwa ketika manajemen lebih terlibat, mereka lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan agar tidak menyesatkan pengguna laporan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat menjadi sarana yang efektif untuk tata kelola perusahaan dan peningkatan kejujuran laporan keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan kepemilikan manajerial berpengaruh bagi integritas laporan keuangan, (Sembiring *et al.*, 2023), (Andini *et al.*, 2024), (Patmawati *et al.*, 2024). Ada yang memperlihatkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh (Santoso & Andarsari, 2022), (Wardana & Nurhasanah, 2025).

Kepemilikan institusional sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam tata kelola perusahaan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen dan meminimalisir insentif guna memprioritaskan kepentingan pribadi (Patmawati *et al.*, 2024). Selain itu, kepemilikan institusional mampu memberikan kendali terhadap manajemen demi meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, insentif manajer yang cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri dapat diminimalkan. Kepemilikan institusional juga berpotensi meminimalisir kemungkinan manajer melakukan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan secara tidak wajar.

Penelitian terdahulu memperlihatkan kepemilikan institusional memberi pengaruh bagi integritas laporan keuangan, (Yendrawati & Hidayat, 2021), (Wardhani & Samrotun, 2020), (Hia & Kusumawardhani, 2023), namun ada penelitian yang mengatakan tidak berpengaruh (Wardana & Nurhasanah, 2025), (Hia & Kusumawardhani, 2023).

Penggunaan indikator conservative accrual (CON_ACC) masih terbatas dalam mengkaji integritas laporan keuangan, terutama pada sektor pertambangan. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang inkonsistensi terkait pengaruh *leverage*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu dikaji kembali. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna menyempurnakan *research gap*.

Terdapat faktor dalam internal dan eksternal perusahaan terkait integritas laporan keuangan. Internal salah satunya oleh tingkat *leverage* perusahaan, kemampuan untuk mengelola sumber daya menggunakan *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial yang menentukan kekuatan sistem pengendalian internal. Ketiga hal ini dapat memengaruhi cara manajemen bisnis menyusun dan menyampaikan informasi keuangan, terutama di industri pertambangan, yang dikenal dengan risiko tinggi dan tekanan operasional yang substansial. Selain faktor tersebut, faktor eksternal seperti kepemilikan institusional yang memiliki kemampuan lebih kuat untuk mengawasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen bisnis. Kedua faktor ini membentuk landasan penting untuk menilai sejauh mana integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan dapat dipertahankan mengingat perubahan industri dan tekanan ekonomi selama periode yang diteliti.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Penelitian ini menggunakan teori keagenan yang menunjukkan asimetri informasi antara pemegang modal sebagai pemberi kuasa dan penerima kuasa sebagai pihak yang memiliki otoritas untuk mengelola perusahaan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. *Principal* tidak selalu berjalan karena *agent* sering memiliki kepentingan pribadi. Situasi tersebut diperparah kesenjangan informasi antara pemegang saham serta manajemen perusahaan memungkinkan laporan keuangan tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan sebenarnya (Andini *et al.*, 2024). Laporan keuangan yang berintegritas disajikan sebagaimana adanya, tanpa adanya informasi yang di tutup dan bias. Pengelolaan perusahaan memperkuat integritas laporan keuangan dan mengurangi masalah agensi karena konflik kepentingan (Yendrawati & Hidayat 2021).

Ketimpangan informasi antara manajemen serta pemilik memberikan peluang untuk melakukan tindakan oportunistik yang menyebabkan munculnya konflik kepentingan. Laporan keuangan yang berintegritas diperlukan agar informasi disajikan dengan jujur, objektif, sehingga dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Leverage terhadap Integritas Laporan keuangan

Leverage menunjukkan porsi pembiayaan melalui pinjaman yang dipakai untuk membiayai aset dan kegiatan perusahaan (Purba & Fuadi, 2023). Perusahaan mengalami lebih banyak tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan *leverage* yang lebih tinggi. Situasi ini dijelaskan oleh teori agensi, yang mengatakan bahwa struktur pembiayaan perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung meningkatkan tekanan pemenuhan beban keuangan. Untuk menghindari dianggap berisiko gagal bayar, perusahaan dapat dipaksa untuk melaporkan hasil keuangan yang tampaknya stabil. Ada kemungkinan bahwa manajemen laba atau penyimpangan dalam pelaporan keuangan terjadi dalam situasi seperti itu sebagai tanggapan terhadap tekanan ini (Fatin & Suzan, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan secara sementara bahwa tingkat tinggi pada *leverage* cenderung menaikkan tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan. Tekanan tersebut menyokong manajemen membuat praktik penyajian informasi keuangan yang kurang objektif demi mempertahankan citra kinerja perusahaan di mata pemangku kepentingan. Kondisi ini pada akhirnya berpotensi melemahkan integritas laporan keuangan.

Intellectual Capital pada Integritas Laporan keuangan

Intellectual capital yaitu pengetahuan sebagai aset tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan organisasi dalam membuat nilai tambah (Palebangan & Majidah, 2021). Bisnis yang memiliki *intellectual capital* yang besar tetapi tidak dikelola dan diungkapkan dengan baik berisiko kehilangan keunggulan kompetitifnya. Akibatnya, nilai ekonomi nyata perusahaan dapat lebih rendah daripada nilai yang tercermin di pasar (Ousama *et al.*, 2020). *Intellectual capital* memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan selain berkontribusi pada pencapaian tujuan kinerja keuangan. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi yang jujur dan mencerminkan kenyataan kepada pemangku kepentingan, sehingga informasi tersebut tidak menyesatkan dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang dapat diandalkan.

Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi umumnya mendapat persepsi positif dari pemangku kepentingan, karena dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola aset tidak berwujud secara efektif. Meningkatkan kinerja operasional dan profitabilitas bisnis secara berkelanjutan, pengelolaan yang efektif adalah komponen internal yang utama (Shara *et al.*, 2024). Dengan demikian, pengelolaan *intellectual capital* yang berkualitas berperan penting dalam menyempurnakan akurasi dan keterandalan penyampaian informasi keuangan, sehingga dapat menunjang integritas laporan keuangan yang disusun perusahaan.

Kepemilikan Manajerial pada Integritas Laporan keuangan

Kepemilikan Manajerial adalah bentuk struktur kepemilikan yang mencerminkan kepemilikan manajerial dalam kepemilikan perusahaan, sehingga peran mereka tidak hanya terbatas pada operasional, tetapi juga melibatkan kepentingan ekonomi secara langsung (Andini *et al.*, 2024). Sembiring *et al.* (2023) menyatakan kepemilikan manajerial perhitungan antara proporsi saham manajemen yang berpartisipasi dalam menentukan keputusan perusahaan. Tingkat pengendalian internal para eksekutif tercermin dari besarnya kepemilikan saham mereka.

Besar proporsi kepemilikan yang dikuasai oleh manajemen, semakin kuat keterkaitan antara kepentingan pengelolaan dan tujuan perusahaan, yang berpotensi memengaruhi perilaku dalam menjalankan fungsi pengendalian serta tanggung jawab pelaporan perusahaan (Cantika *et al.*, 2023). Kepemilikan manajerial sebagai pihak yang memiliki kepentingan ekonomi turut membatasi potensi perilaku oportunistik dan membantu mereduksi konflik keagenan. Manajemen dapat bertanggung jawab dalam penyusunan sampai penyajian laporan keuangan yang berupaya mengurangi risiko manajemen laba (Hapsari & Khairunnisa, 2023). Selain itu, mendorong manajer untuk menjalankan tugas secara lebih bertanggung jawab dan menyusun laporan keuangan sebenarnya. Peningkatan kepemilikan manajerial memperkuat kualitas informasi yang dilaporkan

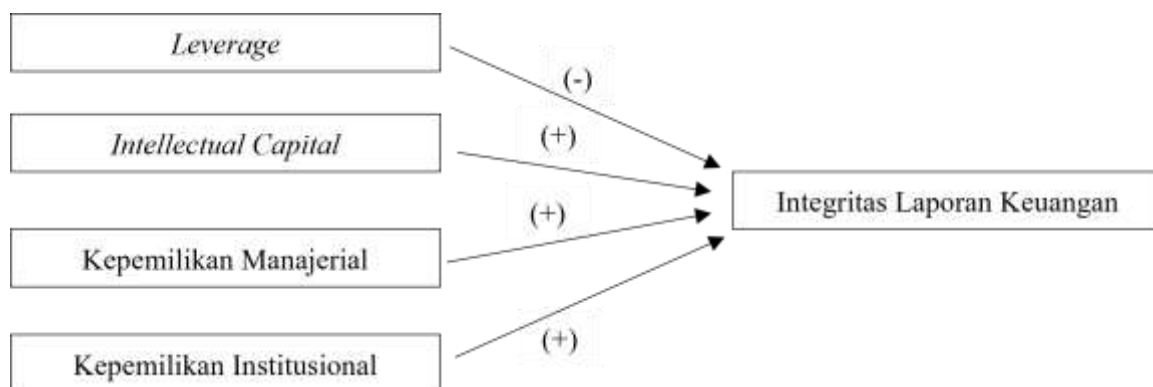
dan mendukung terciptanya integritas laporan keuangan yang baik.

Kepemilikan Institusional pada Integritas Laporan keuangan

Kartikasari *et al.* (2022), kepemilikan institusional yaitu struktur kepemilikan di mana lembaga-lembaga eksternal memegang jumlah saham perusahaan yang relatif besar. Bentuk kepemilikan ini mencakup berbagai lembaga, termasuk perusahaan lain, dana pensiun, dana investasi, dan lembaga keuangan sejenis, yang bertindak sebagai investor profesional dalam struktur kepemilikan perusahaan. Porsi saham Institutional yang lebih tinggi memperkuat kontrol atas kebijakan manajemen dan proses pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, porsi kepemilikan institusional dipakai untuk menilai intensitas peran investor institutional dalam mendukung tata kelola perusahaan dan meningkatkan transparansi manajemen.

Berkat sistem pengawasan yang optimal, institusi dapat meredam kecenderungan perilaku yang mementingkan diri sendiri dan meningkatkan penyajian informasi keuangan yang berintegritas. Kepemilikan institusional juga memberikan peluang bagi pihak eksternal untuk berperan dalam mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh manajemen (Dewi dan Widanaputra, 2021). Selain itu, dapat menurunkan potensi konflik keagenan melalui peningkatan pemantauan terhadap tindakan manajer, sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba laporan keuangan dan menjaga integritas pelaporan. Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan kepemilikan institusional memberi pengaruh positif bagi integritas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas premis yang diterapkan yakni:

- H1 : *Leverage*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan bersamaan atau simultan
- H2 : *Leverage* sebagian dari hasil keseluruhannya dapat berpengaruh negatif atas integritas laporan keuangan
- H3 : *Intellectual capital* sebagian dari hasil keseluruhannya dapat berpengaruh positif atas integritas laporan keuangan.
- H4 : Kepemilikan manajerial sebagian dari hasil keseluruhannya dapat berpengaruh positif atas integritas laporan keuangan.
- H5 : Kepemilikan institusional sebagian dari hasil keseluruhannya dapat berpengaruh positif atas integritas laporan keuangan.

METODE

Menurut Sugiyono (2023), populasi yaitu serangkaian objek atau subjek yang mempunyai karakteristik pasti dan ditentukan oleh penulis lalu ditelaah hingga dapat dijadikan suatu kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, populasi umumnya berupa entitas atau data yang dapat diukur secara numerik dan digunakan dalam hubungan antara variabel penelitian. Entitas yang termasuk pada penelitian ini perusahaan disektor pertambangan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2024. Merujuk pada IDX Channel (2025), ada sebanyak 42

emiten dalam sektor pertambangan yang tercatat di BEI. Metode yang diterapkan guna mengumpulkan sampel yakni *purposive sampling* dikarenakan tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang sesuai tujuan penelitian. Aplikasi EViews 12 dipakai pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data penelitian dengan menerapkan regresi data panel.

Analisis regresi data panel merupakan metode yang menggabungkan *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang disatukan pada satu waktu tertentu terhadap beberapa objek penelitian, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan secara berurutan dalam suatu periode waktu yang sama dengan menggunakan objek dan instrumen penelitian yang konsisten. Pendekatan data panel ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis perbedaan karakteristik antarperusahaan sekaligus perubahan perilaku variabel dari waktu ke waktu, sehingga mampu mengidentifikasi pola dinamika antarunit observasi dan dinamika pergerakan variabel secara temporal (Darisman *et al.*, 2022). Berdasarkan pendekatan tersebut, berikut disajikan persamaan analisis regresi data panel yang diterapkan guna menguji hipotesis:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Integritas laporan keuangan perusahaan ke-i periode ke-t.
 α : Konstanta (*intercept*).
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi setiap variabel independen
 X_{1it} : *Leverage*
 X_{2it} : *Intellectual capital*
 X_{3it} : Kepemilikan Manajerial
 X_{4it} : Kepemilikan Institusional
 ε : *Error term* (gangguan).

Pengujian dilanjutkan dengan analisis data statistik deskriptif, dan dilanjutkan dengan uji simultan, koefisien determinasi, parsial. Uji simultan (uji F) menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen dengan serentak berdasarkan kriteria $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0,05$ hasilnya berpengaruh, kemudian $> 0,05$ tidak berpengaruh. Uji parsial (uji T) menghasilkan pengaruh terhadap setiap variabel independen serta dependen pada kriteria probabilitas $< 0,05$ berpengaruh demikian sebaliknya.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Integritas Laporan Keuangan (Y)	$CON\downarrow ACC = NI_{it} - Cfo$ (Givoly dan Hayn, 2000)	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X_1)	$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$ (Purba & Fuadi, 2023)	Rasio
3	<i>Intellectual capital</i> (X_2)	$VAIC = HCE + SCE + CEE$ (Palebangan & Majidah, 2021)	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial (X_3)	$\frac{KM}{Jumlah Saham yang Beredar} \times 100\%$ (Sembiring <i>et al.</i> , 2023)	Rasio
5	Kepemilikan Institusional (X_4)	$\frac{INST}{Jumlah Saham yang Beredar} \times 100\%$ (Yendrawati & Hidayat, 2021)	Rasio

HASIL

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d. f	Prob
Cross-section F	2,861438	(21, 53)	0,0010
Cross-section Chi Square	59,873616	21	0,0000

Nilai probabilitas Cross-section Chi-sq sebesar 0,0000 berada $< 0,05$, menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih sesuai dibanding *Common Effect Model*.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi Sq Statistic	Chi Sq d. f	Prob
Cross-section Random	4,101280	4	0,3925

Nilai prob menunjukkan $> 0,05$, dengan demikian *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1,483445	1,264322	2,747767
	(0,2232)	(0,2608)	(0,0974)

Nilai Breusch-Pagan 0,0974 yang berada $> 0,05$, hasil tersebut diterima sehingga *Common Effect Model* ditetapkan sebagai model yang dipakai pada analisis regresi data panel.

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif kajian ini selanjutnya dijabarkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

	Integritas Laporan Keuangan	Leverage	Intellectual capital	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
Mean	14,02284	0,383836	15,79251	0,047205	0,703672
Std. Deviasi	58,75111	0,254147	22,41322	0,115828	0,209473
Maximum	368,2544	1,440255	134,9743	0,674040	0,970430
Minimum	-44,83228	0,055444	-24,72883	0,000025	0,054212
Observations	79	79	79	79	79

Hasil olah data statistik deskriptif integritas laporan keuangan menunjukkan rerata (mean) sejumlah 14.02284, simpang baku (standar deviasi) pada 58.75111. Jika dibandingkan rerata dan simpang baku terindikasi bahwa integritas laporan keuangan memiliki tingkat persebaran yang bervariasi. Nilai tertinggi (maximum) pada 368,2544 oleh PT Bayan Resources Tbk, sedangkan nilai terendah (minimum) -44,83228 oleh PT Golden Energy Mines Tbk.

Leverage menunjukkan nilai rerata sejumlah 0,383836, simpang baku 0,254147, jika dibandingkan tingkat persebaran relatif rendah dan tidak bervariasi. Nilai tertinggi pada 1,440255 oleh PT Wilton Makmur Indonesia, sedangkan nilai terendah pada 0,055544 oleh PT Dana Brata Luhur Tbk.

Intellectual capital menunjukkan rerata sejumlah 15,79251 dan simpang baku 22,41322, jika dibandingkan simpang baku lebih tinggi mengindikasikan bahwa tingkat persebaran cukup tinggi dan bervariasi. Nilai tertinggi pada 134,9743 oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, sedangkan nilai terendah pada -24,72883 oleh PT aneka Tambang Tbk.

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rerata pada 0,047205, simpang baku sebesar 0,115828, jika dibandingkan simpang baku lebih tinggi mengindikasikan persebaran bervariasi. Nilai tertinggi pada 0,674040 oleh PT Bayan Resources Tbk, sedangkan nilai terendah pada 0,000025 oleh PT Aneka Tambang Tbk.

Kepemilikan institusional memperlihatkan nilai rerata sebesar 0,703672, simpang baku pada 0,209473, menunjukkan tingkat persebaran relatif rendah. Nilai tertinggi sebesar 0,970430 oleh PT Golden Energy Mines Tbk, nilai terendah pada 0,054212 milik PT Alfa Energi Investama Tbk.

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F) & Koefisien Determinasi (R^2)

<i>F-statistic</i>	Prob(<i>F-statistic</i>)	<i>Adjusted R-squared</i>
17,66864	0,000000	0,460859

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *F-statistic* adalah 17,66864 dengan tingkat prob(*F-statistic*) pada 0,000000. Dapat disimpulkan variabel independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap dependen dengan signifikansi $< 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-squared* yakni 0,460859 atau setara dengan 46.0859% memperlihatkan variabel independen bisa memaparkan dependen sebesar 46.0859%.

Uji T

Ghozali (2018), uji parsial atau uji F dilakukan untuk mengukur dampak setiap faktor bebas secara terpisah dalam menguraikan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Koefisien	Prob	Keterangan
<i>Leverage</i>	6,618634	0,7522	H2 ditolak
<i>Intellectual capital</i>	1,518619	0,0039	H3 diterima
Kepemilikan Manajerial	252,7287	0,0376	H4 diterima
Kepemilikan Institusional	97,54734	0,0179	H5 diterima

Hasil olah data menunjukkan *leverage* dengan nilai probabilitas $0,7522 > 0,05$ dengan koefisien pada 6,618634. Dengan demikian, variabel tersebut secara parsial tidak ada pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Intellectual capital dengan angka probabilitas $0,0039 < 0,05$ dengan koefisien pada 1,518619, sehingga dinyatakan memberikan pengaruh positif.

Kepemilikan manajerial menghasilkan angka probabilitas $0,0376 < 0,05$ dengan koefisien pada 252,7287, artinya keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham mampu memberikan kontribusi positif terhadap variabel dependen.

Kepemilikan institusional memperoleh angka probabilitas $0,0179 < 0,05$ dengan koefisien pada 97,54734, membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi memberikan pengaruh positif secara parsial.

PEMBAHASAN

Leverage, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Melakukan pengujian secara bersamaan atau simultan menunjukkan bahwa **H1 diterima**. Maka kesimpulannya variabel independen secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Membuktikan bahwa dalam perspektif teori keagenan tidak hanya memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan, namun dapat juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia serta mekanisme pengawasan baik oleh institusi maupun manajemen.

Laporan keuangan harus berdasarkan kejujuran dan data yang akurat agar dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menghasilkan laporan keuangan yang kredibel (Sherina & Wijaya, 2023). Saat pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik dan pengawasan dilakukan

secara efektif, adanya dorongan manajemen untuk mempertanggungjawabkan seluruh keputusan secara objektif.

Sektor pertambangan sangat relevan karena kompleksitas operasional dan risiko usaha yang tinggi menuntut akuntabilitas lebih kuat. Mendorong perusahaan untuk memperkuat pengendalian, keterbukaan informasi dan tanggung jawab atas keputusan yang diambil kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji parsial **H2 ditolak**, karena variabel ini tidak terbukti mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kondisi ini memperlihatkan penggunaan utang belum menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas keuangan perusahaan. Tingkat pendanaan melalui kewajiban tidak menunjukkan laporan keuangan disajikan dengan andal. Dalam teori keagenan, penggunaan utang menimbulkan perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan kreditur.

Penggunaan utang secara berlebihan bahkan dapat menjerumuskan perusahaan ke dalam kondisi ekstrem, yaitu situasi ketika perusahaan kesulitan melepaskan diri dari beban utang (Soleman *et al.*, 2022). Namun, pada sektor pertambangan, utang diarahkan untuk membiayai pembelian aset tetap, investasi, dan eksplorasi serta ekspansi usaha yang membutuhkan dana besar. Tingginya utang belum tentu menggambarkan tekanan keuangan atau penyajian informasi keuangan secara tidak wajar.

Temuan ini sejalan dengan Purba & Fuadi (2023), Febrilyantri (2020), Wardhani & Samrotun (2020), dan Andini *et al.* (2024) bahwa *leverage* tidak memberi pengaruh bagigg integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* pada Integritas Laporan Keuangan

Uji parsial **H3 diterima**. Temuan ini membuktikan bahwa pengelolaan aset berbasis pengetahuan mampu memberikan kontribusi positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin baik pemanfaatan sumber daya tidak berwujud perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan menghasilkan laporan yang andal dan transparan. Selaras dengan teori keagenan, kualitas sumber daya berbasis pengetahuan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik karena dengan sistem, kompetensi perusahaan mendukung penyusunan informasi lebih akurat.

Pengelolaan yang tepat mendorong peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan dan tercermin dalam laporan keuangan yang disusun (Febrilyantri, 2020). Pemanfaatan informasi serta pengetahuan secara strategis tidak hanya menciptakan keunggulan bersaing, tetapi juga menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yakni Palebangan & Majidah (2021), Purba & Fuadi (2023), Febrilyantri (2020), dan Hia & Kusumawardhani (2023).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Integritas Laporan Keuangan

Uji parsial **H4 diterima**. Adanya kepentingan manajemen sebagai pemilik saham untuk bertindak konservatif, sehingga menyajikan informasi keuangan yang sebenarnya. Sejalan dengan teori keagenan, kepemilikan saham dari manajemen dapat menurunkan konflik kepentingan antara pengelola serta pemegang saham. Manajemen tidak hanya menjalankan kinerja, namun menanggung risiko ekonom dari seluruh keputusan perusahaan.

Manajer yang memiliki kepentingan langsung terhadap hasil keputusan perusahaan cenderung akan bersikap lebih hati-hati dalam menetapkan kebijakan, karena keputusan yang diambil tentu berdampak pada perusahaan secara keseluruhan, dan juga terhadap kepentingan pribadi mereka (Nurbaiti *et al.*, 2021). Maka demikian, peningkatan kepemilikan ini dapat memperkuat kualitas informasi yang disajikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai *shareholder* memiliki kapasitas untuk meningkatkan level tanggung jawab dalam integritas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Sembiring *et al.* (2023), Andini *et al.* (2024), Patmawati *et al.* (2024).

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Integritas Laporan Keuangan

Uji parsial **H5 diterima**, menunjukkan pengawasan institusi lebih optimal mampu membatasi perilaku oportunistik serta mendukung perusahaan menyajikan informasi keuangan lebih objektif. Berdasarkan teori keagenan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi memperkuat pengawasan terhadap tindakan manajemen serta mengurangi asimetri informasi.

Pengawasan yang efektif mendukung manajemen dalam menyampaikan informasi yang lebih baik dan dapat dipercaya (Hapsari & Khairunnisa, 2023). Serta menurunkan kecenderungan perilaku yang mementingkan diri sendiri dan meningkatkan penyajian informasi keuangan dengan tingkat keterbukaan serta keandalan yang lebih tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai *shareholder* memiliki kapasitas untuk meningkatkan level tanggung jawab dalam integritas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Yendrawati & Hidayat (2021), Wardhani & Samrotun (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, Terdapat indikasi bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh integritas laporan keuangan karena perusahaan pertambangan, pendanaan melalui *leverage* dapat dipakai untuk mendukung kegiatan operasional, pembelian aset, investasi, maupun ekspansi usaha. Peningkatan utang belum tentu membuat manajemen menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Selain itu, keberadaan kreditur juga dapat menjadi mekanisme pengawasan eksternal yang meminta perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan secara lebih wajar dan bertanggung jawab. Dengan demikian, variabel ini tidak selalu menjadi tekanan yang mendorong praktik penyajian informasi keuangan yang tidak berintegritas.

Hasil pengujian *intellectual capital* berpengaruh disebabkan peran pengetahuan dan kompetensi perusahaan dalam mengurangi risiko kesalahan penyajian informasi. Hal tersebut membantu manajemen melakukan penyusunan laporan keuangan lebih andal, relevan, dan sesuai dengan situasi perusahaan yang sebenarnya serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan. Selanjutnya, hasil pengujian kepemilikan pada manajerial berpengaruh. Ketika manajemen memiliki kepemilikan saham, seluruh keputusan yang diambil akan memiliki implikasi langsung terhadap nilai perusahaan dan kesejahteraan finansial dirinya sebagai *shareholder*. Kondisi ini menciptakan dorongan yang lebih kuat bagi manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan, menghindari tindakan oportunistik, serta menampilkan informasi keuangan secara lebih jujur, wajar, dan sesuai dengan realita yang sebenarnya. Hasil pengujian untuk kepemilikan institusional berpengaruh. kepemilikan institusional tinggi bisa membangkitkan integritas laporan keuangan sebab kinerja manajemen diawasi dan manajemen laba dapat diantisipasi. Dengan kata lain, semakin banyak keterlibatan pihak institusi dalam struktur kepemilikan, semakin besar dorongan manajemen untuk membuat laporan keuangan jujur, serta kredibel.

REFERENSI

- Aditya, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh leverage, komite audit dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2019–2021. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 283–286.
- Akmalia, N. (2022). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 446–462. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.10352>
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, audit report lag, leverage dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>
- Cantika, M. A., Nurmawanti, P., & Afifah, U. (2023). Pengaruh intensitas aset biologis, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 162–181.

- Choi, J. H., Kim, S., Yang, D. H., & Cho, K. (2021). Can corporate social responsibility decrease the negative influence of financial distress on accounting quality? *Sustainability*, 13(19), 11124. <https://doi.org/10.3390/su131911124>
- Emayanti, K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh corporate governance, leverage, dan investment opportunity set terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–23.
- Grissa, I., & Abaoub, E. (2024). Enhancing fraud detection in financial statements with deep learning: An audit perspective. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(1).
- Hapsari, D., & Khairunnisa, K. (2023). Integrated reporting implementation in the health sector industry. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(4), 149–162. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i4.09>
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh intellectual capital, komite audit, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3175–3185. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>
- Kartikasari, E., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan leverage pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016–2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 940–947. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.703>
- Putri, K. J. (2023). Implications of good corporate governance (GCG) on financial statement integrity. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4309>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, new normal, dan perencanaan pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Palebangan, I. V. P., & Majidah. (2021). Pengaruh intellectual capital, leverage, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *eProceedings of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Patmawati, P., Sari, R., & Rahmawati, M. (2024). Mediasi determinan integritas laporan keuangan dengan manajemen laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4369–4381. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2319>
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh intellectual capital, leverage, audit tenure dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Safira, I., & Susanti, M. (2025). Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(4), 1411–1418.
- Sembiring, B. H. I., Isyuardhana, D., & Nazar, R. M. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1184–1190.
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Malaysia tahun 2019–2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1722–1731. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>
- Sherina, & Wijaya, T. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *2nd MDP Student Conference (MSC)*, 1–10.
- Soleman, M. R., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013–2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39614>

- Suzan, L., & Beliacintiana, F. (2024). Influences on financial statement integrity: The role of intellectual capital, independent commissioners, and gender diversity. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 93–101. <https://doi.org/10.29210/020244353>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 115–124. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art2>